

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil uji pengaruh *corporate governance* yang meliputi ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan terhadap *firm value* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terpublikasi di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) serta beberapa literatur penelitian terdahulu. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan dengan menghasilkan data 30 data periode 2016-2020. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*). Teknik analisis regresi linier berganda meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, uji kelayakan model (Uji F dan Uji R *Square*), yang terakhir adalah uji hipotesis yaitu dengan uji t.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab IV sebelumnya, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris bisa digunakan sebagai tolak ukur dalam mempengaruhi *firm value*. Karena dewan komisaris Secara umum merupakan wakil pemilik kepentingan (*shareholder*) dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang memiliki fungsi dan tugas mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen (direksi).
2. Komisaris independen berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris. Selain itu, dewan komisaris independen tidak hanya berperan sebagai pelengkap, karena dalam diri komisaris melekat tanggung jawab secara hukum (yuridis). Serta melakukan pengawasan terhadap perusahaan, memberikan nasehat kepada direksi mengenai penyimpangan pengelolaan usaha yang tidak sesuai dengan arah yang ingin dituju oleh perusahaan serta memantau penerapan dan efektivitas dari praktek GCG.
3. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dapat diartikan bahwa komite audit tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan efisiensi *firm value* dalam suatu

perusahaan. Karena komite audit sebagian besar fungsi atau tugas untuk menaikkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian sudah ditangani dewan komisaris.

4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan sendiri masih tergolong kecil dari seluruh jumlah saham yang beredar dalam pengambilan keputusan para pemilik saham perusahaan. Oleh karena itu manajer pemilik saham perusahaan tidak menekankan keinginannya dalam meminimalisir penghindaran pajak.
5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya saham yang ditanam pada perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan.
6. Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *firm value* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua komponen dalam *Good Corporate Governance* yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial. Akan tetapi ada 1 variabel yang bisa dimoderasi yaitu kepemilikan manajerial. Fenomena ini bisa dilihat saham yang ditanam dengan rasio pada nilai profitabilitas bisa meningkatkan nilai perusahaan.

7. Berdasarkan pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh terhadap *firm value*. Sedangkan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Untuk profitabilitas tidak bisa memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *firm value*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan tentunya masih memiliki kekurangan yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada :

1. Banyaknya perusahaan sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data laporan tahunan yang tidak lengkap.
2. Sebagian besar data laporan dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia masih dalam bentuk laporan triwulan yang tidak lengkap.

5.3 Saran

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan dan kelemahan di dalamnya, dengan adanya kekurangan-kekurangan ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis laporan data keuangan perusahaan. Bahwa kemampuan perusahaan mengelola keuangan dan kinerja perusahaan sudah tergolong baik dengan melihat *firm value* yang cenderung positif. Perlu diperhatikan juga, bahwa pengaruh *firm value* tidak hanya pada dewan-dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional saja, tetapi juga faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sehingga perusahaan lebih meningkatkan berbagai sektor lain yang dapat meningkatkan *firm value* perusahaan. Mengingat persaingan dagang perusahaan semakin ketat setiap tahunnya.

2. Bagi Investor

Bagi investor hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengambil keputusan berinvestasi, terutama pada perusahaan dibidang sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Dengan melihat kondisi manajemen dan kinerja perusahaan serta melihat sector lain yang dapat mempengaruhi *firm value* sehingga berdampak pada harga saham selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan jumlah variabel bebas lain dan faktor external lainnya tidak terfokus pada dewan-dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional saja yang mempengaruhi *firm value* serta dapat menambah sub sektor perusahaan lain untuk diteliti. Selain itu dapat juga dengan menambah

sampel yang digunakan. Sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan melengkapi penelitian sebelumnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Antara. (2018, Desember 12). (K. Setiawan, Ed.) *BEI: Good Corporate Governance Menumbuhkan Kepercayaan Investor*. Retrieved Februari 2022, from <https://bisnis.tempo.co/read/1154630/bei-good-corporate-governance-menumbuhkan-kepercayaan-investor>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Jakarta Salemba Empat 2011. Retrieved Februari 2022
- Firdausi, A., & Triyanto, D. N. (2021, Agustus 4). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019)*, 8, 3291-3298. Retrieved Februari 2022
- Mutmainah. (2015, Oktober). *Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Nilai Perusahaan, X No 2*. Retrieved Februari 2022
- Nurfaza, B. D. (2017). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)*. Retrieved Februari 2022
- OJK. (2021). *ROADMAP TATA KELOLA PERUSAHAAN INDONESIA*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved februari 2022, from https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/Documents/ROADMAPTATAKELOLAPERUSAHAANINDONESIA_1391520776.PDF
- Permatasari, L. W., & Gayatri, G. (2016). *Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan, VOL 14 NO 3*. Retrieved Februari 2022
- Primadhyta, S. (2017, September 20). *OJK: Praktik GCG Perusahaan Indonesia Masih Tertinggal*. Retrieved Februari 2022, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170920070153-78-242846/ojk-praktik-gcg-perusahaan-indonesia-masih-tertinggal>
- Syafitri, T., & Nuzula, N. F. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor*

Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016), VOL 56, NO 1. Retrieved Februari 2022

Thesarani, N. J. (2017). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal, IV no 2. Retrieved Februari 2022*

Wibowo, E. (2010). *Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia, Vol 10 no 2, 129-138. Retrieved Februari 2022*

Yefni, & Zarefar, A. (2017). *The Effects of Good Corporate Governance for Corporate Value in Plantation Companies at Indonesian Stock Exchange (IDX), 64-69. Retrieved Februari 2022*